

Retorika politik gubernur provinsi kalimantan timur isran noor dalam menghadapi media massa

Johantan Alfando Wikandana Sucipta¹

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman
johantan.sucipta@fisip.unmul.ac.id

Abdullah Syafi'i²

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman
abdullahsyafi2000@gmail.com

ABSTRACT

Ilmu dan seni berbicara, mengatur komposisi kata, menyampaikan atau mengajak lawan bicara atau komunikasi sehingga mudah dipahami dan diterima pendengar serta tertarik atas apa yang telah disampaikan. Retorika juga disebut sebagai seni bertutur untuk memaparkan kebenaran, retorika yang tidak berlandaskan kebenaran bukan lah retorika, menurut plato. (Syafi'ie, 1988:1). Dengan semakin majunya teknologi membuat media massa semakin mudah untuk menyebarkan informasi yang ingin disampaikan dan dengan mudah membuat sesuatu menjadi viral seketika. Peneliti menggunakan analisis deskriptif dalam melakukan kajian fenomena masalah yang dibahas dengan data sekunder yang sudah ada sebelumnya. Adapun perolehan data melalui internet pada jurnal-jurnal ilmiah dan website media berita yang kredibel. Dengan bagaimana retorika Isran Noor sebagai pemangku jabatan Gubernur Kalimantan Timur dalam menghadapi media massa sebagai masalah yang peneliti angkat kali ini. Isran Noor yang sedang menjabat sebagai Gubernur Kalimantan Timur saat ini cenderung ceplas-ceplos dengan jawaban yang cukup absurd di depan media massa yang membuat ia beberapa kali viral dengan tanggapan-tanggapan yang dianggap nyeleneh itu.

Keywords: *Retorika, Media Massa*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah system tanda bunyi ujaran yang bersifat arbitrer atau sewenang-wenang kata Subroto dalam (Muhamad, 2011:40). Sejalan dengan pendapat tersebut, bahwa Bahasa merupakan system lambing bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk berkomunikasi, berkerja sama, dan mengidentifikasi diri (Muhammad, 2011:40). Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam berkomunikasi. Tidak jarang seseorang menggunakan Bahasa dengan terlalu panjang dan berbelit sehingga cukup sulit untuk dimengerti, namun tak sedikit pula seseorang menggunakan Bahasa sulit untuk mengungkapkan apa yang ingin dia sampaikan karena keterbatasan kosakata yang ia pahami. Tidak menutup kemungkinan bahwa Bahasa sangat berperan penting dalam kegiatan rutinitas masyarakat, seperti halnya

keterampilan beretorika atau yang kita kenal sebagai kemampuan berbicara.

Uraian sistematis retorika yang pertama diletakkan oleh Syracuse, sebuah koloni Yunani di pulau Sicilia. Di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) di pengadilan, orang perlu memiliki kemampuan berpikir jernih dan logis, serta berbicara yang jelas dan persuasive. Geordias yang sadar akan penting berbahasa dan berbicara dengan baik mendirikan sebuah sekolah retorika yang menekankan dimensi Bahasa yang puitis dan teknik berbicara impromptu. Retorika dalam Bahasa Latin “Yunani Kuno” (Rhetorica) yang berarti “seni berbicara”. Dalam Bahasa Inggris “Rhetoric” yang berarti “kepandaian berbidato atau berbiacara”. Menurut Socrates, retorika ialah ilmu yang mempersoalkan tentang bagaimana mencari kebenaran dengan dialog sebagai tekniknya, karena dialog kebenaran dapat timbul dengan sendirinya. Adapun menurut Plato, retorika adalah kemampuan di dalam mengaplikasikan Bahasa lisan yang sempurna dan merupakan jalan bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang luas dan sempurna. Retorika dan pemimpin memang merupakan dua hal yang berkaitan. Retorika yang dimaksud ialah ketika sang pemimpin menyampaikan pidato yang berkenaan kebijakan, himbuan atau informasi yang berkaitan dengan wewenang yang dimiliki di depan masyarakat baik secara verbal maupun non-verbal sehingga masyarakat dapat menerima gagasan tersebut dengan logis menurut mereka.

Retorika sangat erat dengan politik, seperti yang diketahui bahwa pemangku jabatan tentunya sangat perlu memiliki teknik retorika yang baik guna menyampaikan ide-ide atau informasi yang perlu disampaikan kepada masyarakat. Dalam beretorika, kini pesan-pesan atau tanggapan seorang pemimpin kini dapat tersebar dengan cepat dan luas dengan adanya media massa. Hadirnya media massa yang sudah menjadi bagian dari kehidupan khususnya penyebaran informasi. Retorika Gubernur Provinsi Kaltim cukup menarik untuk dikaji dalam menghadapi media massa setelah beberapa kali memberikan tanggapan terhadap suatu isu dan kebijakan yang ditanyakan oleh wartawan kepada beliau. Adapun tanggapan-tanggapan yang membuat heboh ketika isu korban lobang bekas tambang, demo mahasiswa hingga yang terbaru yang berkenaan dengan omnibus law. Isran Noor lahir pada 20 September 1957 di Sangkulirang, Kutai Timur, Kalimantan Timur. Ia adalah Gubernur Kalimantan Timur yang telah menjabat sejak Oktober tahun 2018. Sebelumnya ia sudah memiliki rekam jejak dalam dunia politik, ia pernah menjabat sebagai Bupati di Kutai Timur pada periode 2009-2015. Ia juga pernah menduduki kursi ketua umum APKASI. Isran Noor sebelumnya merupakan wakil bupati dari Awang Faroek yang kemudian naik menggantikan posisi Bupati Kutim ketika Awang Faroek terpilih menjadi Gubernur Kalimantan Timur pada periode 2008 sampai 2013.

Sebagai salah satu contoh Isran Noor menanggapi pertanyaan wartawan TribunKaltim.co mengapa bertanya kepada saya, tanyakan saja kepada pihak yang memberikan izin. Adapula kasus lain dimana Isran Noor memberi jawaban perihal korban bekas lubang tambang sebagai takdir, yang ia berikan terhadap beberapa pertanyaan wartawan mengenai isu-isu yang sedang panas pada saat itu. Adapun masalah yang diangkat adalah tentang bagaimana retorika Gubernur Kaltim berbicara didepan media massa yang bertujuan untuk mengetahui retorika yang digunakan oleh Gubernur Kaltim didepan media massa. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yang pertama ialah secara Teoretis Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan kajian akademik, khususnya pada bidang ilmu komunikasi politik baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat. Kedua, secara Praktis Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat tentang penerapan retotika yang merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Retorika

Seni kepandaian berbicara sangat dibutuhkan dalam berbagai kondisi di kehidupan manusia dalam menjalin hubungan dengan manusia lain. Dengan berkembangnya alat komunikasi yang modern, seni berbicara menjadi semakin primer karena persebaran informasi yang begitu mudahnya tersebar luas. Pidato dengan gaya retorika yang memiliki tata Bahasa, kondisi, intonasi, dan target yang tepat dapat mempengaruhi komunikasi bila berjalan dengan baik.

Retorika adalah ilmu dan seni bagaimana seseorang terampil dalam menyusun dan menyampaikan kata-kata secara efektif, pandangan Aristoteles. Pidato adalah negosiasi, dimana dalam berpidato akan tertera apa yang menjadi tujuan dari komunikator. Masyarakat yang mendengar pun bisa melihat apakah komunikator berada pada sisi mereka atau pada lawan.

Tipe-tipe Retorika Politik

Retorika Politik Adapun pembagian jenis retorika politik hamper tidak dapat memperbaiki karya tipologi Aristoteles. Dia membagi retorika menjadi tiga yaitu deliberative, forensic, dan demonstrative.

1. Deliberative

Retorika deliberative adalah rancangan untuk mempengaruhi khalayak dalam masalah kebijakan pemerintah dengan memberikan pemaparan kelebihan dan kekurangan dari cara-cara alternative dalam melakukan segala sesuatu.

2. Forensic

Retorika forensic merupakan bentuk retorika yang berfokus pada kejadian masa lalu untuk menunjukkan rasa bersalah ataupun tidak. Biasanya ini dilakukan pada yuridis.

3. Demonstrative

Retorika demonstrative adalah retorika yang bertujuan untuk memuji dan menjatuhkan, maksudnya adalah retorika ini dilakukan untuk memperkuat sifat baik atau sifat buruk pada seseorang, lembaga, kelompok, jabatan, atau pihak lainnya. Retorika demonstrative seringkali digunakan pada ajang kampanye dimana kandidat memperkuat sifat baik pada dirinya sendiri atau kelompok dan terkadang memberikan klise-klise untuk menurunkan nama baik pihak lawan.

Media Massa

Seiring berjalannya kehidupan manusia, berkembang teknologi pun semakin canggih guna mempermudah kebutuhan-kebutuhan manusia dengan alat-alat yang begitu efisien tanpa memerlukan waktu dan tenaga yang lebih lama dan banyak. Tak terkecuali pada dunia komunikasi dimana dahulu manusia berkomunikasi hanya bisa melalui verbal, lalu surat menyurat, kemudian muncul jaringa dengan *HandPhone* yang memungkinkan manusia berkomunikasi dari jarak jauh secara langsung.

Adapun alat-alat tersebut merupakan media yang saat ini semakin menjadi primer atau penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Cangara berpendapat bahwa arti media adalah alat atau sarana yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan. Media adalah jamak dari medium yang memiliki arti perantara atau tengah. Massa sendiri berasal dari Bahasa Inggris yaitu mass yang berarti kelompok atau kumpulan. Media massa sendiri berarti sebuah sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan kepada orang banyak secara serentak.

Karakteristik

Menurut Cangara (2006), sebuah media disebut media massa jika memiliki karakteristik tertentu, antara lain :

1. Bersifat melembaga
Pihak yang mengelola media massa terdiri dari banyak orang, dari yang mengumpulkan, mengelola, hingga penyajian informasi yang di publish.
2. Bersifat satu arah
Komunikasi yang tersampaikan tidak memungkinkan adanya komunikasi dua arah, jikalau ada reaksi atau umpan balik akan memerlukan waktu.

3. Meluas atau serempak
Informasi yang disampaikan kepada khalayak dilakukan secara luas yang berarti informasi tersebut diterima oleh banyak orang dalam waktu yang sama atau serentak.
4. Menggunakan peralatan teknis
Dalam menyebarkan informasi, media massa menggunakan peralatan teknis atau mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan lain sebagainya.
5. Bersifat terbuka
Ketika pesan sudah tersebar secara luas dan serentak, informasi yang tersaji dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal gender, usia, maupun suku bangsa tertentu.

Jenis-jenis Media Massa

1. Media Cetak
Media cetak merupakan media massa yang biasanya terbit menggunakan bahan kertas dan tinta seperti koran, majalah, buku, dan surat kabar.
2. Media Elektronik
Media elektronik merupakan media massa yang biasanya terbit menggunakan alat elektronik yang memberikan informasi berupa suara atau video seperti televisi, radio, dan film.
3. Media Online
Media online merupakan media massa yang biasanya terbit melalui jaringan internet atau berada pada dunia syber, seperti website, atau media lainnya.

DEFINISI KONSEPSIONAL

Retorika merupakan *Art of speech* yang berarti seni dari berbicara dimana fokus dari retorika terdapat dari gaya bicara dan tujuan dari Bahasa yang digunakan dalam melakukan komunikasi. Media berasal dari kata *medium* yang berarti tengah atau perantara dan massa berarti kelompok atau khalayak yang kemudian bila disatukan akan memiliki makna media yang menjadi perantara dalam berkomunikasi antara satu kepada khalayak atau banyak orang dalam satu waktu dan diorganisir secara melembaga. Definisi konseptual dalam Penelitian ini tertuju pada bagaimana Gubernur Kalimantan Timur dalam melakukan retorika di hadapan media massa.

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan deskriptif analitis, yakni suatu sifat dimana penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara utuh mengenai suatu individu, keadaan, kelompok, ataupun fenomena tertentu. Adapun menurut I Made Winartha (2006:155), menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan dari hasil wawancara atau pengamatan mengenai permasalahan yang sedang diteliti yang terjadi di lapangan merupakan pengertian dari metode analisis deskriptif. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:14) metode analisis deskriptif adalah metode analisis yang berangkat dari filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti pada objek alamiah dengan peneliti sebagai instrument inti

Metode penelitian ini kerap kali digunakan oleh para peneliti dalam penelitian dengan obyek yang alamiah atau obyek yang berkembang dengan sendirinya (apa adanya). Dapat diketahui dari penjelasan berikut bahwa metode ini tidak mendukung atau memperbolehkan adanya manipulasi sehingga data yang diperoleh benar-benar fakta tanpa perubahan atau campur tangan peneliti dan kehadiran peneliti sendiri tidak mengganggu keberlangsungan dari obyek yang diteliti.

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana retorika yang dilakukan oleh Gubernur Kalimantan Timur terhadap media massa. Penelitian ini dilakukan secara online dengan objek gubernur Kalimantan Timur yang berpusat di Kota Samarinda untuk memudahkan akses pencarian data dengan kantor gubernur maupun media massa yang berada di Samarinda melalui jaringan internet. Penelitian ini menggunakan sumber data sukunder yang merupakan informasi yang sudah ada dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti sebagai bahan dalam melakukan analisis data penelitian ini adalah kajian pustaka, jurnal, berita, publikasi pemerintah, dan sumber lain yang mendukung. Mencari dan mengumpulkan sumber sumber data sukunder yang berupa dokumen, rekaman suara maupun, video, jurnal dan lain sebagainya. Menghimpun dan menganalisis dokumen yang sudah terjamin keabsahannya. Setelah melakukan pengelompokan data dari dokumen, video, rekaman maupun dari perpustakaan. Peneliti akan menganalisis dan memilah data yang sesuai dengan subjek data yang dipilih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seringkali Gubernur Kalimantan Timur memberikan komentar- komentar yang *absurd* atau komentar yang tidak semestinya di depan media massa Ketika sedang diwaawancara atau dimintai komentar terkait sebuah isu maupun kejadian tertentu. Berikut merupakan beberapa komentar atau perkataan yang ia berikan.

1. Penetapan Sekprov

Video berurasi 1 menit telah beredar di masyarakat melalui media social, dialaminya nampak Gubernur Kalimantan Timur sedang berjalan yang kemudian juga ditanya oleh wartawan terkait pelantikan Abdullah Sani sebagai Sekprov Kaltim. Isran Noor terlihat enggan untuk memberikan pernyataan, setelah terus ditanya, Isran Noor malah menanya balik. Menanyakan atau meminta sebuah penjelasan mengenai apa yang dimaksud dengan sekretaris daerah atau sekretaris provinsi.

“Apa itu Sekda? Sekda itu apa?”

Setelah diberikan jawaban atau keterangan secara rinci, Gubernur pun tetap enggan untuk menjawab. Ia berkata bahwa kabar tersebut baru diketahui dari wartawan tersebut dan bersikeras akan hal tersebut yang kemudian dilanjutkan dengan pernyataan bahwa ia tidak bisa membaca berita dengan gayanya yang *absurd* itu.

“Aku buta huruf. Aku enggak bisa baca.”

Seperti yang diketahui bahwa Gubernur Isran Noor memiliki gelar Doktor.

2. Lubang Tambang

Pada tahun 2018, korban dari lubang tambang sudah mencapai angka 30 orang dimana Presiden Joko Widodo sempat angkat bicara oerihal 30 nyawa warga yang melayang di kolam bekas tambang batu bara Kalimantan Timur. Presiden mengingatkan bahwa perusahaan tambang wajib reklamasi.

“Silakan tanyakan kepada Gubernur. Yang paling penting setiap usaha pertambangan memiliki kewajiban atas lahan yang sudah digunakan”

Presiden juga mengingatkan bahwa perusahaan tambang perlu berhati-hati karena ada pidana bila meninggalkan lahan tanpa reklamasi. Adapun gubernur Kalimantan timur isran noor menyebut bahwa kematian 30 orang di lubang tambang sudah nasib. Isran Noor memiliki pandangannya sendiri mengenai 30 warga yang tewas di kolam bekas tambang.

Kenapa? Kolam tambang? Kapan 30 itu, hari minggu?

Kemarin itu 30 orang mati?”

Ketika media meminta Pemprov dan Isran Noor selaku Gubernur tentang bagaimana sikap dalam menyikapi korban jiwa tersebut isran norr menjawab prihatin, dan menjawab sudah nasib Ketika ditanya terkait upaya yang dapat dilakukan.

”Sika papa? Oh, enggak masalah. Nasibnya kasihan.

Ikut prihatin. Pastilah ikut prihatin”

“Korban Jiwa itu terjadi di mana-mana. Ya Namanya nasibnya dia, meninggalnya di kolam tambang, kan gitu. Gitu aja, prihatin.”

“ya pastilah upaya, itu kan pertanggungjawabannya dunia akhirat”

Ketika terdapat korban lagi dari lubang tambang batu bara yang Sebagian besar korbannya merupakan anak-anak. Gubernur Kalimantan Timur membrikan komentar yang lagi- lagi nyeleneh.

3. Longsor

Pada 1 Desember 2018, Gubernur Kembali disorot setelah menanggapi peristiwa longsor yang terjadi di kampung jawa, kecamatan sangasanga, Kutai Kartanegara. Ia percaya bahwa hal tersebut bukan karena tambang batu bara.

“Jaraknya jauh. 200 meter. Jauh.”

Sebenarnya tiga peraturan Menteri hingga daerah menetapkan lokasi tambang minimal 500 meter hingga 1 kilometer dari pemukiman atau fasilitas umum.

Tujuan dan Fungsi Retorika

Menurut Raudhonah (2007:52), fungsi retorika hampir sama dengan fungsi komunikasi, yaitu sebagai berikut:

1. *Mass information*

Mass information untuk memberi dan menerangkan informasi kepada khalayak. Hal ini bisa dilakukan oleh setiap orang dengan pengetahuan yang dimiliki. Tanpa komunikasi informasi tidak dapat disampaikan dan diterima.

2. *Mass education*

Mass education memberi pendidikan. Fungsi ini dilakukan oleh guru kepada murid untuk meningkatkan pengetahuan atau oleh siapa saja yang memiliki keinginan untuk memberikan pendidikan.

3. *Mass persuasion*

Mass persuasion untuk memengaruhi. Hal ini biasa dilakukan oleh setiap orang atau lembaga yang memberi dukungan dan ini bisa digunakan oleh orang yang bisnis, dengan mempengaruhi iklan yang dibuat.

4. *Mass intertainment*

Mass intertainment untuk menghibur. Hal ini yang biasa dilakukan oleh radio, televisi atau orang yang memiliki profesional menghibur.

Dengan gaya retorika yang dilakukan oleh Isran Noor di depan media massa tentu dapat menyebar dengan mudah dan cepat bahkan seringkali viral, apalagi saat gencarnya pembahasan terkait pindahnya Ibukota negara ke Provinsi Kalimantan Timur yang membuat Gubernur Kalimantan Timur sendiri diundang ke sana sini untuk memenuhi atau dimintai tanggapan dan penjelasan terkait kesiapa, rencana atau apapun yang berkenaan dengan ibu kota baru.

Sebagai politisi kemampuan retorika sangat diperlukan, apalagi pemimpin di sector Provinsi, bila gubernur memiliki gaya yang absurd dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan media yang tentunya itu serius, selain memberikan cintra negative pada pemerintah provinsi juga akan sangat berbahaya bagi Isran Noor apabila yang ia katakan nantinya memiliki kesalahan yang fatal dengan jawaban yang tidak benar atau tidak memiliki validitas yang baik dalam permasalahan yang cukup penting, bisa saja hal tersebut dapat merambat ke meja hijau di kemudian hari. Dampak yang sudah terjadi adalah mudahnya masyarakat percaya hoax yang membawa nama Isran Noor dibarengi perkataan absurd buatan dari pihak tertentu, padahal Isran Noor sendiri tidak pernah berkata seperti itu yang membuat Pemerintah Provinsi secara massif mengklarifikasi pernyataan tersebut. Karena bila tidak di klarifikasi hal-hal seperti itu bisa berlanjut dan membahayakan.

Strategi penyusunan Retorika

Sangat perlu strategi dalam Menyusun kata-kata dalam beretorika agar hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi. Menurut Aristoteles terdapat lima strategi penyusunan retorika yang dikenal dengan istilah *The Five Canons of Rhetoric*," yaitu sebagai berikut (West dan Turner, 2007:343) :

1. Invention

Invention adalah konstruksi atau pengembangan dari sebuah argumen yang relevan dengan sebuah tujuan dari pidato. Langkah ini mencakup kemampuan untuk menemukan mengumpulkan, menganalisis, dan memilih materi yang cocok untuk pidato. Menurut Aristoteles argumen-argumen harus dicari melailui rasio, moral, dan afeksi. Karena ini dianggap sebagai bagian yang sangat penting.

2. Arrangement

Arrangement merupakan tahap dimana pembicara sedang menata atau mengurutkan ide yang ingin disampaikan untuk memudahkan pendengar mengrti kaitannya dari ssatu penjelasan ke penjesalan berikutnya. Apabila ide dapat tertata dengan baik tentunya akan membuat pesan menjadi lebih persuasive dan mudah diterima oleh lawan bicara atau pendengar.

3. *Style*

Style adalah cara penggunaan atau pemilihan Bahasa dalam mengekspresikan ide, atau pesan yang terkandung dalam retorika. Penggunaan Bahasa sangat penting agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh pendengar dengan baik, bahasa yang dipilihpun harus disesuaikan dengan tingkat Pendidikan atau budaya yang ada pada pendengar agar tidak timbul adanya kesalah pahaman, dengan begitu penggunaan Bahasa dapat dibilang efektif dan efisien.

4. *Memory*

Memory berhubungan dengan kemampuan pembicara dalam mengingat terkait apa yang akan disampaikan nantinya. Seperti urutan informasi yang disampaikan duluan dan setelahnya. Juga point-point penting yang perlu disampaikan. Bila pembicara memiliki ingatan yang kurang dapat membawa kertas sebagai pemandu, namun akan lebih baik bila pembicara dapat memberikan pesan dengan baik tanpa berpatok pada secarik kertas.

5. *Delivery*

Delivery merupakan bagian puncak atau tahap akhir dalam proses retorika dimana tahap ini melibatkan secara vocal dan fisik dalam mempresentasikan perkataan. Tahap ini juga yang menjadi penilaian apakah pesan dapat tersampaikan dengan baik atau tidak, juga bagaimana gaya Bahasa yang dilakukan, apakah sesuai atau tidak sehingga pendengar merasa yakin atau tertarik dengan napa yang disampaikan.

KESIMPULAN

Retorika merupakan tradisi penyampaian pesan secara lisan dalam bentuk pidato, dengan menggunakan kata-kata atau bahasa indah dalam menarik perhatian, menjelaskan, ataupun melawan dengan ide- ide atau gagasan yang teratur dan Bahasa yang rapi sehingga pesan dapat terangkai dengan baik.

Media massa semakin cepat dan luas dengan semakin majunya teknologi yang ada pada kehidupan manusia. Dengan adanya teknologi tersebut membuat suatu fenomena lebih mudah viral atau terangkat secara luas. Maka perlu kehati-hatian dalam berhadapan di depan media massa sebab hal tersebut dapat berbahaya bila terdapat blunder-blunder yang bisa berakibat fatal dimasa depan.

Gubernur Kalimantan Timur dengan gaya Bahasa khas nya yang absurd membuat ia terkenal dan seringkali diangkat oleh media massa dengan unik. Hal ini pula yang membuat masyarakat mudah percaya bila ada hoax dengan pernyataan yang absurd dibarengi nama Isran Noor, sedangkan ia tidak pernah sekalipun menyucapkan hal tersebut. Ini sudah bisa menjadi evaluasi agar Gubernur Kslimsntsn Timur dapat mengurangi kebiasaannya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Jalaluddin rakhmat. 2005. Komunikasi Politik. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Isbandi Sutrisno dan Ida Wiendijarti, 2014, *Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Ketrampilan Berpidato*

Yanuar Deny, Ahmad Nazri Adlani, 2019, *GAYA RETORIKA DAKWAH USTADZ ABDUL SOMAD PADA CERAMAH PERINGATAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW TAHUN 1440 H DI MESJID RAYA*

BAITURAHMAN BANDA ACEH, Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Unsyiah, Jurnal Al-Bayan.

<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/22608/20734>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Retorika>

<https://www.dosenpendidikan.co.id/retorika-adalah/>

<https://komunikasi.uinsgd.ac.id/pengertian-media-massa/>

<https://kaltimkece.id/warta/terkini/bom-waktu-di-balik-jawaban-jawaban-absurd-gubernur-isran-noor>

https://en.wikipedia.org/wiki/Isran_Noor

<https://www.merdeka.com/peristiwa/gubernur-kaltim-sebut-sudah-nasib-30-warganya-tewas-di->

[kolam-bekas-tambang- batu-bara.html](#)

<https://www.kajianpustaka.com/2018/10/pengertian-fungsi-jenis-dan-strategi.html#:~:text=Tujuan%20dan%20Fungsi%20Retorika,Convi se%2C%20yaitu%20meyakinkan%20dan%20menginsafkan.>